

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Dengan pendidikan diharapkan manusia mengetahui akan segala kelebihanannya yang dipotensikan untuk kualitas hidup yang lebih baik dari sebelumnya.

Namun pada kenyataannya di sekolah masih banyak ditemukan adanya masalah yaitu rendahnya prestasi belajar matematika. Rendahnya prestasi belajar matematika tidak semata-mata disebabkan karena materi yang dianggap sulit, tetapi juga disebabkan karena dalam proses pembelajaran peserta didik tidak diajarkan bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berpikir dan memotivasi dirinya sendiri. Terutama untuk mata pelajaran matematika. Dalam mata pelajaran matematika, metode pembelajaran yang masih sering digunakan adalah metode ceramah. Metode pembelajaran yang seperti ini cenderung menyebabkan peserta didik menjadi pasif dalam belajar karena aktivitas peserta didik hanya mendengar dan mencatat materi yang diberikan guru. Aktivitas seperti ini akan menyebabkan peserta didik cepat merasa jenuh dan malas berpikir sehingga peserta didik akan sulit memahami dan mengingat materi matematika. Perlu diketahui bahwa keberhasilan peserta didik sebagian besar tergantung pada bagaimana cara belajar mandiri. Cara belajar mandiri dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif. Jika peserta didik dapat belajar secara aktif, maka

selama proses pembelajaran peserta didik tidak cepat merasa jenuh dan motivasi peserta didik untuk belajar matematika akan meningkat. Hal inilah yang menjadikan strategi belajar harus diajarkan pada peserta didik.

Salah satu strategi belajar yang dapat memudahkan peserta didik untuk mengingat dan memahami materi pelajaran matematika adalah dengan aktivitas membaca. Aktivitas membaca yang terampil akan membukakan pengetahuan yang luas, gerbang kearifan yang dalam serta keahlian di masa yang akan datang. Kalau belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju ilmu pengetahuan. Membaca dapat dipandang sebagai proses interaktif antara bahasa dan pikiran. Menurut (Gie, 1998: 12) dalam Trianto (2007: 147), sebagai proses interaktif, maka keberhasilan membaca akan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang melatar belakangi dan strategi membaca. Salah satu strategi belajar alternatif yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam mengingat dan memahami materi matematika yang diajarkan dengan menekankan peserta didik pada aktivitas membaca yaitu strategi belajar PQ4R.

Strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) merupakan strategi yang dapat dikembangkan agar membaca menjadi lebih efektif. Penggunaan strategi belajar ini bertujuan untuk melatih peserta didik belajar mandiri sehingga peserta didik mampu berfikir aktif dalam menguasai materi yang dipelajari, lebih mudah mengingat dan memahami materi yang diingatnya melalui proses membaca. Strategi belajar PQ4R dikembangkan oleh Thomas dan Robinson (1972) dalam Arends (1997: 257). Strategi ini didasarkan pada strategi PQRST dan strategi SQ3R (Arends, 1997). Sesuai dengan namanya, strategi belajar PQ4R ini terdiri dari 6 langkah, yaitu *Preview* (membaca selintas dengan cepat), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Reflect* (refleksi), *Recite* (tanya jawab sendiri) dan *Review* (mengulang secara menyeluruh).

Apabila langkah-langkah strategi belajar PQ4R dikaitkan dengan mata pelajaran matematika, pada langkah *preview* dan *question*, peserta didik akan menghubungkan antara pengalaman dan pengetahuan yang telah mereka miliki dengan topik yang sedang mereka pelajari. Pada langkah *read* dan

reflect, peserta didik akan berusaha untuk mempelajari dan memahami topik yang dibahas sehingga mereka memperoleh pengetahuan baru dan merefleksikan pengetahuan itu untuk dirinya sendiri. Pada langkah *recite*, pengetahuan yang telah terbentuk dimantapkan kembali melalui latihan sehingga pengetahuan tersebut akan selalu ada dalam ingatan peserta didik. Setiap peserta didik memiliki perbedaan dan keterbatasan, baik pengalaman, pengetahuan dan kecepatan belajar yang berdampak pada kecepatan pemahaman atau penguasaan materi ajar. Oleh karena itu, setiap peserta didik diberi kesempatan untuk mereview atau mengulang materi yang telah dipelajari (langkah *review*). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa strategi belajar PQ4R sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran matematika dan dapat mendukung keberhasilan dalam belajar matematika.

Dari langkah-langkah strategi PQ4R, dapat dilihat bahwa strategi belajar PQ4R dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran terutama terhadap materi-materi yang lebih sukar dan menolong peserta didik untuk berkonsentrasi lebih lama dalam proses pembelajaran. Telah banyak dilakukan penelitian tentang strategi-strategi belajar jenis PQ4R, dan metode ini telah terbukti efektif dalam membantu siswa menghafal informasi dari bacaan (Nur, 2000: 25).

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Gresik, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar matematika rendah. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan masih sering menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung pasif pada saat pembelajaran. Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam mengingat dan memahami materi pelajaran matematika terutama pada materi-materi yang dianggap lebih sukar. Salah satu materi matematika kelas VIII yang dianggap lebih sukar adalah materi persamaan kuadrat. Oleh karena itu, peneliti tertarik dan bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Strategi Belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) pada Materi Persamaan Kuadrat Kelas VIII SMP Negeri 1 Gresik”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) pada materi persamaan kuadrat
2. Bagaimana aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) pada materi persamaan kuadrat
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) pada materi persamaan kuadrat
4. Bagaimana respon peserta didik setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) pada materi persamaan kuadrat

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) pada materi persamaan kuadrat
2. Aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) pada materi persamaan kuadrat
3. Ketuntasan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) pada materi persamaan kuadrat
4. Respon peserta didik setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) pada materi persamaan kuadrat

1.4 Manfaat Penelitian

Di harapkan hasil dari penelitian ini dapat memberi manfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi guru,
 - a. Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk memilih dan menggunakan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) pada materi persamaan kuadrat
2. Bagi peserta didik, sebagai alternatif untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi melalui aktivitas membaca
3. Bagi penulis,
 - a. Sebagai bekal nantinya dalam terjun ke dunia pendidikan
 - b. Memasyarakatkan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*)

1.5 Definisi Operasional, Asumsi dan Keterbatasan

1.5.1 Definisi Operasional

- a. Belajar
Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor
- b. Mengajar
Mengajar adalah penyampaian pengetahuan kepada siswa
- c. Pembelajaran
Pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi

yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu

d. Pembelajaran matematika

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang pelaksanaan kegiatannya berpusat pada mata pelajaran matematika

e. Strategi belajar

Strategi belajar adalah pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan

f. Strategi belajar PQ4R

Strategi belajar PQ4R adalah strategi belajar yang terdiri dari 6 langkah, yaitu *Preview* (membaca selintas dengan cepat), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Reflect* (refleksi), *Recite* (tanya jawab sendiri) dan *Review* (mengulang secara menyeluruh).

1.5.2 Asumsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut :

- a. Peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal tes pada materi persamaan kuadrat dengan kemampuan sendiri, karena pada saat pengerjaan soal-soal tes, peneliti selalu mengawasi peserta didik
- b. Pengamat melakukan pengamatan secara seksama dan menuangkan hasil pengamatannya secara jujur dan obyektif pada lembar pengamatan karena pengamat tidak memiliki kepentingan khusus dalam penelitian ini

1.5.3 Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan keterbatasan sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Gresik tahun ajaran 2014/2015
- b. Penelitian ini terbatas pada materi persamaan kuadrat pada sub materi pengertian persamaan kuadrat, akar atau penyelesaian persamaan kuadrat dan menyelesaikan persamaan kuadrat dengan memfaktorkan